

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Lembaga keuangan mempunyai peran penting di dalam membantu jalannya perekonomian suatu negara. Ketika kinerja suatu lembaga keuangan terganggu, hal ini dapat menyebabkan masalah yang serius dan akan berdampak pada kestabilan ekonomi negara. Lembaga keuangan di Indonesia terbagi menjadi dua yaitu lembaga keuangan perbankan dan lembaga keuangan non perbankan. Menurut (Ompusunggu, 2023) salah satu contoh dari lembaga keuangan non-bank yaitu koperasi. Koperasi merupakan sebuah badan usaha yang beranggotakan sekelompok orang atau badan hukum yang beroperasi berdasarkan prinsip-prinsip koperasi. Koperasi juga merupakan bagian dari gerakan ekonomi rakyat yang berlandaskan semangat kebersamaan dan asas kekeluargaan (Fitri, 2023).

Koperasi memiliki perbedaan dengan perusahaan atau organisasi yang semata-mata hanya untuk mencari laba, koperasi memiliki karakteristik yang penting lain yang dapat terlihat dari fungsi dan peran yang diatur dalam (Undang-Undang No. 25 Tahun 1992) tentang Perkoperasian. Dalam undang-undang tersebut, koperasi bertujuan untuk membangun dan mengembangkan potensi serta kemampuan ekonomi para anggotanya secara khusus, dan masyarakat luas secara umum, demi meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosial.

Koperasi menjadi salah satu pilar utama dalam struktur perekonomian masyarakat. Perannya sangat strategis dalam membantu meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan anggotanya. Sebagai lembaga usaha yang menjunjung tinggi prinsip kebersamaan, solidaritas, dan gotong royong, koperasi dituntut

untuk dapat mengelola seluruh sumber dayanya dengan efisien. Ketika aset yang diperoleh tersebut dikelola dengan baik, koperasi tidak hanya berperan sebagai wadah ekonomi bersama, tetapi juga menjadi alat pemberdayaan ekonomi yang dapat memberikan nilai tambah yang nyata dan memberikan manfaat jangka panjang bagi seluruh anggotanya.

Dalam menjalankan kegiatan usahanya, koperasi mengumpulkan dana dari anggotanya melalui simpanan yang kemudian digunakan sebagai modal untuk meningkatkan kesejahteraan anggota serta turut berperan dalam penguatan struktur perekonomian nasional. Sebagai sebuah entitas ekonomi yang memiliki peran vital, koperasi wajib mengimplementasikan prinsip-prinsip bisnis yang profesional dan tata kelola manajemen yang efektif agar operasionalnya berjalan dengan baik. Penerapan prinsip-prinsip tersebut sangat penting, karena tanpa prinsip-prinsip ini, koperasi menjadi sulit bersaing dengan usaha lain, sehingga pada akhirnya koperasi tidak mampu memberikan dampak besar untuk pembangunan ekonomi yang berkelanjutan.

Pengelolaan keuangan dalam koperasi harus dilakukan dengan baik yang bertujuan demi pengembangan koperasi kedepannya. Yang dimana koperasi akan mampu berdiri kuat karena adanya pengelolaan keuangan yang baik. Pengelolaan keuangan dalam koperasi harus demikian terutama di masa sekarang ini, karena tujuan koperasi bukan hanya berpegang pada prinsip kekeluargaan dan kerjasama, tetapi koperasi juga perlu menjalankan fungsi keuangannya agar kesejahteraan anggota dapat terpenuhi. Sebagai pelaku usaha ekonomi koperasi merupakan salah satu badan usaha yang mempunyai kedudukan sebagai penopang dalam kegiatan perekonomian di Indonesia. Hal ini dituangkan dalam Undang-Undang Dasar 1945 (Anwar, 2016). Dari amanat

tersebut, pengelola koperasi diharuskan mampu mengoptimalkan kekayaan yang dimiliki demi untuk kesejahteraan seluruh anggotanya.

Efisiensi kinerja koperasi dapat dianalisis dengan cara memperbandingkan laba/sisa hasil usaha (SHU) yang dihasilkan dengan sumber daya baik itu modal maupun total aset yang digunakan koperasi dalam kaitannya dengan usaha untuk memperoleh laba tersebut. Koperasi sebaiknya tidak berfokus hanya pada upaya meningkatkan laba semata, tetapi juga pada optimalisasi tingkat rentabilitas sebagai indikator efisiensi penggunaan modal (Jamdiyanto, 2024). Besarnya laba yang dicapai oleh badan usaha belum mencerminkan keberhasilan suatu badan usaha jika tidak diiringi dengan tingkat rentabilitas yang rendah. Oleh karena itu, strategi pengelolaan koperasi seharusnya diarahkan pada peningkatan tingkat rentabilitas yang optimal, bukan sekadar mengejar laba. Dengan mengedepankan rentabilitas, koperasi dapat lebih akurat untuk menilai sejauh mana kemampuan koperasi dalam menciptakan keuntungan dalam periode tertentu melalui pengelolaan aset dan modal yang efektif.

Secara umum, rentabilitas disini menjadi lebih penting daripada persoalan memperoleh laba/keuntungan, karena laba/keuntungan yang besar bukan merupakan dasar atau ukuran efisien atau tidaknya koperasi dalam menjalankan usahanya. Rentabilitas pada koperasi merupakan salah satu indikator kunci dalam menilai kinerja dan keberlanjutan sebuah koperasi. Fenomena pentingnya rentabilitas ini terjadi karena koperasi sebagai organisasi ekonomi yang berorientasi pada kesejahteraan anggotanya perlu memiliki kemampuan untuk menghasilkan keuntungan yang cukup sehingga koperasi dapat menjadi sumber manfaat bagi anggota dan tetap kompetitif di pasar.

Rentabilitas yang tinggi memungkinkan koperasi untuk terus beroperasi dan tumbuh. Koperasi yang mampu menghasilkan laba yang sehat dapat mengembangkan usahanya, meningkatkan layanan kepada anggota, dan bahkan memperluas jaringan usahanya. Tanpa rentabilitas yang memadai, koperasi berisiko menghadapi kesulitan keuangan yang dapat mengancam kelangsungan operasional mereka. Koperasi yang memiliki rentabilitas yang baik lebih mampu mematuhi regulasi yang ada, termasuk kewajiban perpajakan dan kewajiban-kewajiban lainnya.

Kinerja keuangan yang sehat merupakan fondasi penting bagi koperasi dalam menjalankan kewajiban finansial maupun administratif yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Hal ini tidak hanya mendukung kepatuhan terhadap regulasi, tetapi juga berperan besar dalam menjaga citra serta kesinambungan operasional koperasi. Rentabilitas, sebagai indikator utama kesehatan keuangan koperasi, memegang peranan krusial dalam menjamin keberlangsungan usaha, peningkatan kesejahteraan anggota, daya saing koperasi di pasar, serta efektivitas operasional secara keseluruhan. Rentabilitas menjadi indikator kinerja keuangan yang penting untuk dianalisis, karena koperasi tidak hanya berorientasi pada pelayanan terhadap anggota, tetapi juga dituntut untuk mampu menghasilkan Sisa Hasil Usaha (SHU) secara optimal. SHU ini nantinya akan dibagikan kepada anggota sebagai bentuk partisipasi dalam hasil usaha koperasi.

Credit Union Sauan Sibarrung TP Rantetayo merupakan salah satu koperasi yang usahanya bergerak di bidang jasa pelayanan keuangan. Koperasi ini memiliki dua jenis layanan utama, yaitu pelayanan simpanan dan pelayanan pinjaman bagi anggotanya. *Credit Union* Sauan Sibarrung TP Rantetayo telah

memulai operasionalnya sejak tahun 2010 dan hingga kini terus berupaya memberikan pelayanan yang optimal kepada para anggotanya. Selama periode tahun 2023 hingga 2024, koperasi ini mengalami dinamika dalam performa keuangannya, ditandai dengan adanya perubahan yang tercatat dalam laporan keuangannya. Hal ini dapat dilihat pada perkembangan jumlah sisa hasil usaha (SHU), aset, modal sendiri pada tahun 2021-2024.

Tabel 1. 1
Perkembangan SHU, Aset, dan Modal Sendiri
Credit Union Sauan Sibarrung TP Rantetayo

Tahun	Sisa Hasil Usaha	Total Asset	Modal Sendiri
2021	Rp 239.377.719	Rp 35.964.247.117	Rp 11.266.162.857
2022	Rp 237.794.073	Rp. 40.386.607.691	Rp 12.514.006.969
2023	Rp 232.136.310	Rp 46.350.881.658	Rp 13.721.817.665
2024	Rp 214.152.728	Rp 54.934.214.328	Rp. 15.208.842.298

Sumber : Staf CUSS (2025)

Dari tabel diatas total asset pada tahun 2021 yang berjumlah Rp 35.964.247.117 mampu menghasilkan SHU sebanyak Rp 239.377.719, kemudian pada tahun 2024 total asset Rp 54.934.214.328 menghasilkan SHU Rp 214.152.728. Dari perbandingan ini dapat dilihat bahwa total asset mengalami peningkatan yang signifikan dari tahun 2021 hingga tahun 2024 tetapi tidak sejalan dengan kenaikan SHU yang justru mengalami penurunan pada tahun 2024. Demikian juga modal sendiri pada tahun 2021 berjumlah Rp 11.266.162.857 mampu menghasilkan SHU Rp 239.377.719 dan pada tahun

2024 modal sendiri sejumlah Rp 15.208.842.298 menghasilkan SHU sebanyak Rp 214.152.728, artinya modal sendiri yang dikumpulkan dari anggota mengalami peningkatan dari tahun 2021 hingga tahun 2024 tidak sejalan dengan peningkatan SHU yang justru mengalami penurunan dari tahun 2021 hingga tahun 2024.

Jumlah SHU yang mengalami penurunan di tahun berikutnya, menunjukkan bahwa meskipun koperasi mengalami pertumbuhan pada aspek struktur keuangan, kinerjanya dalam menghasilkan SHU tidak sebanding dengan pertumbuhan tersebut. Kondisi ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor yang saling berkaitan, seperti meningkatnya beban biaya kegiatan operasional dalam koperasi jika tidak diimbangi dengan peningkatan pendapatan. Adanya piutang yang tidak tertagih dalam jumlah signifikan, atau penerapan strategi bisnis yang kurang efektif dan belum mampu menjawab tantangan pasar secara optimal. Penurunan efisiensi ini perlu dianalisis secara menyeluruh dan mendalam agar koperasi dapat segera melakukan langkah-langkah pembenahan yang tepat dalam aspek manajemen keuangan maupun operasional demi menjaga keberlanjutan dan stabilitas kinerja koperasi.

Berdasarkan fenomena tersebut, penting untuk dilakukan penelitian yang lebih mendalam guna mengetahui penyebab penurunan rentabilitas, serta mengevaluasi sejauh mana faktor-faktor internal koperasi memengaruhi efisiensi dan profitabilitas usaha. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam perbaikan pengelolaan keuangan koperasi agar tetap sehat dan berdaya saing.

Analisis rentabilitas penting karena dapat digunakan sebagai alat bantu bagi *Credit Union* Sauan Sibarrung khususnya TP Rantetayo dalam pengambilan

keputusan manajerial. Dengan memahami bagaimana laba terbentuk dari aset dan modal yang digunakan, pengurus koperasi dapat mengidentifikasi kelemahan operasional dan memperbaiki strategi bisnisnya. Selain itu, hasil analisis ini juga berguna bagi koperasi untuk menilai apakah koperasi telah melakukan pengelolaan yang baik. Mengingat pentingnya analisis terhadap tingkat rentabilitas dalam mendukung pertumbuhan dan kesinambungan koperasi, oleh karena itu penulis tertarik untuk mengkaji lebih lanjut topik ini melalui penelitian yang berjudul **“ANALISIS RENTABILITAS PADA CREDIT UNION SAUAN SIBARRUNG TP RANTETAYO.”**

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat dirumuskan masalah yaitu bagaimana tingkat rentabilitas *Credit Union* Sauan Sibarrung TP Rantetayo dalam periode 2022–2024 berdasarkan indikator ROA dan ROE?

1.3. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui tingkat rentabilitas *Credit Union* Sauan Sibarrung TP Rantetayo dalam periode 2022–2024 berdasarkan indikator ROA dan ROE.

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan evaluasi tentang kinerja keuangan *Credit Union* Sauan Sibarrung TP Rantetayo dalam mengelola asset dan modalnya, khususnya dalam aspek rentabilitas, sehingga dapat meningkatkan kinerja keuangannya.